

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA
MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
PADA SISWA KELAS V SDN MUARA HALAYUNG**

SKRIPSI

**OLEH
NURUL HIKMAH
NIM 19.111021.08.009**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA
MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
PADA SISWA KELAS V SDN MUARA HALAYUNG**

SKRIPSI

OLEH

NURUL HIKMAH

NIM 19.111021.08.009



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rija Fauzi
NIM : 1911102107013
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Semua sumber baik yang berupa kutipan maupun rujukan adalah benar. Apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran atau penyimpangan dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjarn, 29 Mei 2023

Materai
Rp. 6.000,-

Ttd

Rija Fauzi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 19.111021.08.009
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA
Menggunakan Model *Group Investigation*
Pada Siswa Kelas V SDN Muara Halayung

Skripsi oleh Nurul Hikmah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Banjarmasin, 23 Juli 2023
Pembimbing I,

Marlina, M.Pd
NIDN 1121059101

Banjarmasin, 23 Juli 2023
Pembimbing II,

Siti Rahmah, M. Pd
NIDN 1112069301

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 19.111021.08.009
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA
Menggunakan Model *Group Investigation*
Pada Siswa Kelas V SDN Muara Halayung

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal 26 Juli 2023.

Dewan Penguji,

Marlina, M.Pd
NIDN 1121059101

(Penguji I)

Siti Rahmah, M.Pd
NIDN 1112069301

(Penguji II)

Nor Lila Sari, M.Pd
NIDN 11011029301

(Penguji III)

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan

Koordinator Program Studi PGSD
Universitas NU Kalimantan Selatan

Isnaniah, M.Pd
NIK 150012021

M. Hafiz Fathony
NIK 210012133

ABSTRAK

Hikmah, Nurul.2023. Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas V SDN Muara Halayung. Skripsi Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Pembimbing (I) Marlina, M. Pd, Pembimbing (II) Siti Rahmah, M. Pd.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar Muatan IPA, Model *Group Investigation*.

Permasalahan yang dihadapi di SDN Muara Halayung adalah hasil belajar siswa pada muatan IPA Kelas V kurang optimal karena pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung, siswa kurang aktif, siswa sulit memahami pelajaran IPA, pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif, hasil belajar muatan IPA belum maksimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model *Group Investigation*

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setting penelitian di SDN Muara Halayung, siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu distribusi, frekuensi, persentase dan interpretasi. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 60 dengan ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif.

Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada Siklus I pertemuan I yaitu 12, pertemuan II yaitu 15 dan pada Siklus II pertemuan III yaitu 17, pertemuan IV yaitu 20. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan I mencapai 53,00%, pertemuan II mencapai 65,00% dan pada Siklus II pertemuan III mencapai 82,30%, pertemuan IV mencapai 88,30%. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I mencapai 35,3% dan meningkat pada Siklus II pertemuan IV yaitu mencapai 88,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Kelas V SDN Muara Halayung pada tahun ajaran 2022/2023.

ABSTRACT

Nurul, Hikmah. 2023. *Improving Learning Outcomes of Natural Science Using Group Investigation Models for Five Grade Students at SDN Muara Halayung*. Thesis for S-1 Elementary School Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan. Supervisor (I) Marlina, M.Pd, Supervisor (II) Siti Rahmah, M.Pd.

Keywords: *Learning Outcomes of Natural Science, Group Investigation Model.*

The problem faced at SDN Muara Halayung is that the learning outcomes of students in five Class Natural Science content are not optimal because learning in class still uses direct learning, students are not active, the learning process does not use learning media, learning has not used cooperative learning. Therefore, it is necessary to carry out learning innovations using the Group Investigation model.

This study uses a qualitative and quantitative research approach with the type of Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles with two meetings in each cycle and consisted of four stages, reached planning, implementing, observing, and reflecting. The research setting was at SDN Muara Halayung, the fifth grade students totaling sixteen students consisted of seven male students and ten female students. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were test items on student learning outcomes and observation sheets for teacher and student activities. Data analysis techniques used are distribution, frequency, percentage and interpretation. The indicator of success is when student learning outcomes meet individual completeness, reached ≥ 60 with classical completeness $\geq 70\%$. At least the activities of teachers and students have good/active criteria.

The research results obtained on teacher activities in learning activities, reached in Cycle I meeting I reached 12, meeting II reached 15 and in Cycle II meeting III reached 17, meeting IV reached 20. The percentage of students' classical activity in Cycle I meeting I reached 53,00%, meeting II reached 65,00% and in Cycle II meeting III reached 82,30%, meeting IV reached 88,30%. The completeness of Cycle I student learning outcomes reached 35.3% and increased in Cycle II meetings is up to 88,3%. This shows that the indicators of success that have been set previously have been achieved.

Based on the findings of these results, it can be concluded that using the Group Investigation model can improve Learning Outcomes of Natural Science Content for Class five at SDN Muara Halayung in the 2022/2023 school year.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan membantu manusia untuk memahami dunia di sekitar mereka, membantu mereka untuk belajar dan berkembang secara intelektual, membantu manusia untuk memahami hak dan kewajiban mereka, serta membantu manusia untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan, baik secara profesional maupun pribadi. Pendidikan pada manusia juga bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia dalam mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuannya sehingga hal ini membuktikan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia yang lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna (Yusuf, 2018: 18).

Ada banyak upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkan pendidikan, diantaranya melalui pengembangan kurikulum. Menurut Baharun (2017:3) menyatakan dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Dalam pengertian sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana, peraturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pengertian yang lebih luas, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum 2013 memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran karena kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Suyono & Hariyanto (dalam Setiawan, 2017: 21) menyatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki dua kemungkinan yaitu pembelajaran yang berhasil dan gagal.

Pembelajaran yang gagal terjadi ketika tujuan yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, sedangkan pembelajaran yang berhasil yaitu ketika mencapai hasil yang diharapkan. Kelana & Wardani (2021: 1) menyatakan, di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran peran seorang guru mempunyai pengaruh besar didalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru berperan sebagai pengelola aktivitas yang bekerja berdasar pada kerangka acuan pendekatan manajemen kelas. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni mengajar dan mengelola kelas. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa serta kualitas komunikasi antar guru dan siswa yang merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal (Afriza, 2014: 3-4).

Setiap pembelajaran pasti terdapat beberapa mata pelajaran yang berbeda, salah satunya adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah tersebut akan mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan yang dapat diaplikasikan bagi umat manusia. Menurut Samatowa (dalam Kumala, 2017: 6) Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia lebih lanjut.

Carin & Sund (dalam Kumala, 2017: 6) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Menurut Wisudawati (dalam Kumala, 2016: 4) IPA merupakan terjemahan dari kata-kata dalam Bahasa Inggris *natural science*. *Science* dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat rasional dan objektif.

Puskur (dalam Kumala, 2016: 7) menjabarkan pada hakikatnya, pembelajaran IPA merujuk pada empat unsur utama meliputi sikap, proses, produk, dan aplikasi dimana keempat unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena itulah, IPA memiliki karakteristik yang tidak sama dengan mata pelajaran yang lain. Sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan beberapa hal diantaranya metode, media, perangkat pembelajaran dan keterampilan dalam mengajar yang disesuaikan dengan mata pelajaran IPA khususnya di sekolah dasar. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar akan lebih tertarik dalam memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah dalam muatan materi IPA apabila dilakukan secara bersama-sama.

Proses pembelajaran IPA di sekolah kebanyakan berfokus pada teori dan bersifat satu arah menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Hal ini terjadi pada siswa kelas V SDN Muara Halayung yang hasil belajarnya kurang optimal dibuktikan melalui hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas V Ibu Windawati pada Kamis, 08 Desember 2022 diketahui beberapa penyebab kurang optimalnya pembelajaran siswa pada muatan IPA antara lain: 1) pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung yang cenderung kegiatan mengajar masih menggunakan metode ceramah, 2) siswa kurang aktif, terbukti masih ada siswa yang diam ketika diberi pertanyaan, 3) pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif 4) hasil belajar siswa muatan IPA belum optimal. Hal tersebut juga dikuatkan dari hasil nilai kelas V SDN Muara Halayung, bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dari 17 siswa hanya 47% sebanyak 8 siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 53% sebanyak 9 siswa yang belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari data tersebut diketahui siswa yang tuntas hanya 8 orang.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) siswa kurang aktif masih ada beberapa siswa yang pasif ketika tanya jawab, 2) siswa sulit memahami pelajaran IPA, 3) hasil belajar muatan IPA rendah.

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA antara lain: 1) pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung yang cenderung kegiatan mengajar masih menggunakan metode ceramah, 2) siswa kurang aktif, terbukti masih ada siswa yang diam ketika diberi pertanyaan,

3) pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif 4) siswa kurang aktif masih ada beberapa siswa yang pasif ketika tanya jawab 5) siswa sulit memahami pelajaran IPA 6) hasil belajar siswa muatan IPA belum optimal. Masalah yang terjadi di SDN Muara Halayung membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan cara belajar para peserta didiknya. Isjoni (2013:50) mengungkapkan bahwa dalam memilih model pembelajaran hendaknya memperhatikan aspek cara belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar peserta didik akan memberikan efektivitas dan mendukung upaya guru untuk merealisasikan tujuan pendidikan serta mengembangkan potensi peserta didik. Model pembelajaran *Group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Sehingga siswa dapat menemukan konsep yang dipelajari (Fauzi, Erna & Linda, 2021). Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi atau segala sesuatu mengenai pelajaran yang akan dipelajari informasi tersebut secara mandiri, biasanya di dapat dari bahan-bahan yang tersedia (Kurniasih & Sani, 2015; Wisnawa, 2016). Gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah siswa diharuskan menggunakan skill berpikir level tinggi dimana dalam pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa (Huda, 2013: 292). Model pembelajaran *Group Investigation* adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada model ini lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir dan mengemukakan hasil pikirannya melalui investigasi mendalam terhadap berbagai topik yang sudah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas.

Adapun menurut Shoimin (2020: 81) langkah-langkah dalam model ini antara lain: 1) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen; 2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan; 3) guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya; 4)

masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya; 5) setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan; 6) kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan; 7) guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan; 8) evaluasi.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* menurut Shoimin (2020: 81-82) antara lain: 1) secara pribadi dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat. Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah serta mengembangkan antusiasme dan rasa fisik; 2) secara sosial dapat meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri manupun guru, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan; 3) secara akademis siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, bekerja secara sistematis, mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang, merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat, dan selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA SD. Pembelajaran tidak akan menjadi monoton karena model ini merupakan model pembelajaran demokratis dimana siswa diberi kebebasan untuk memilih topik yang akan dibahas lalu melakukan penyelidikan terhadap topik tersebut, kemudian mempresentasikannya kepada teman-temannya. Berdiskusi membuat siswa saling memahami isi materi atau masalah yang disajikan serta membuat siswa saling mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran IPA menjadi kreatif dan aktif. Model Pembelajaran *Group Investigation* sangat efektif dan relevan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Gusti Komang Sudart di jurnal dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II hal ini dapat dilihat dari segi aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Abdul Jalil juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menggunakan model *Group Investigation*.

Selain itu, hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rumiati menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menggunakan model *Group Investigation*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Group Investigation pada Siswa Kelas V SDN Muara Halayung*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan penelitian yang relevan, maka permasalahan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran muatan IPA menggunakan model *Group Investigation* di Kelas V SDN Muara Halayung?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran muatan IPA menggunakan model *Group Investigation* di Kelas V SDN Muara Halayung?
3. Apakah model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa muatan IPA pada Kelas V SDN Muara Halayung?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas V Ibu Windawati pada Kamis, 08 Desember 2022 diketahui beberapa penyebab kurang optimalnya pembelajaran siswa pada muatan IPA antara lain: 1) pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung yang cenderung kegiatan mengajar masih menggunakan metode ceramah, 2) siswa kurang aktif, terbukti masih ada siswa yang diam ketika diberi pertanyaan, 3) pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif 4) hasil belajar siswa muatan IPA belum optimal. Hal tersebut juga dikuatkan dari hasil nilai kelas V SDN Muara Halayung, bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dari 17 siswa hanya 47% sebanyak 8 siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 53% sebanyak 9 siswa yang belum tuntas mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari data tersebut diketahui siswa yang tuntas hanya 8 orang.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) siswa kurang aktif masih ada beberapa siswa yang pasif ketika tanya jawab, 2) siswa sulit memahami pelajaran IPA, 3) hasil belajar muatan IPA rendah.

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA antara lain: 1) pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung yang cenderung kegiatan mengajar masih menggunakan metode ceramah, 2) pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif, 3) siswa kurang aktif masih ada beberapa siswa yang pasif ketika tanya jawab, 4) siswa sulit memahami pelajaran IPA, 5) hasil belajar siswa muatan IPA belum optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan cara belajar para peserta didiknya. Isjoni (2013:50) mengungkapkan bahwa dalam memilih model pembelajaran hendaknya memperhatikan aspek cara belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar peserta didik akan memberikan efektivitas dan mendukung upaya guru untuk merealisasikan tujuan pendidikan serta mengembangkan potensi peserta didik. Model pembelajaran *Group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Sehingga siswa dapat menemukan konsep yang dipelajari (Fauzi, Erna & Linda, 2021). Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi atau segala sesuatu mengenai pelajaran yang akan dipelajari informasi tersebut secara mandiri, biasanya di dapat dari bahan-bahan yang tersedia (Kurniasih & Sani, 2015; Wisnawa, 2016). Gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah siswa diharuskan menggunakan skill berpikir level tinggi dimana dalam pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa (Huda, 2013: 292). Model pembelajaran *Group Investigation* adalah satu dari sekian

banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada model ini lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir dan mengemukakan hasil pikirannya melalui investigasi mendalam terhadap berbagai topik yang sudah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas.

Adapun menurut Shoimin (2020: 81) langkah-langkah dalam model ini antara lain: 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen; 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan; 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya; 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya; 5) setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahsan; 6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahsan; 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan; 8) Evaluasi.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* menurut Shoimin (2020: 81-82) antara lain: (1) Secara pribadi dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat. Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah serta mengembangkan antusiasme dan rasa fisik; (2) Secara sosial dapat meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan; (3) Secara akademis siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, bekerja secara sistematis, mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang, merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat, dan selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan ide-ide baru agar tercapai proses pembelajaran inovatif dan kompeten. Meningkatkan kerja sama guru dan siswa dalam peningkatan hasil belajar IPA. Sebagai pendorong dalam perbaikan proses pembelajaran IPA yang lebih baik. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru sebagai pendidik dalam menerapkan pembelajaran *Group Investigation*.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpedensi efektif di antara anggota kelompok, meningkatkan perhatian pemahaman dan kreativitas siswa pada muatan IPA sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi guru IPA penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Kelas V SDN Muara Halayung.

d. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* bagi peneliti sebagai calon guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Muara Halayung dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 12 dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 17 dengan kriteria sangat baik
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 43,75% dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 81,25% dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari ketuntasan individu sebanyak 6 siswa dan secara klasikal sebesar 37,5% kemudian meningkat menjadi 12 siswa dan secara klasikal sebesar 75%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam membina guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dengan membekali berbagai metode dan model pembelajaran khususnya untuk muatan mata pelajaran IPA agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran di kelas sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menerapkan model *Group Investigation* khususnya pada muatan mata pelajaran IPA. Namun, disarankan kepada guru untuk memvariasikan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain agar pembelajaran di kelas menjadi variatif.

3. Bagi Siswa, hendaknya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan jangan menganggap IPA adalah pelajaran yang sulit, karena belajar IPA dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat menjadi menyenangkan dan lebih menantang.
4. Bagi Peneliti Lain, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik dan menyenangkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu model *Group Investigation*. Di samping itu juga guru dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran IPA kearah yang lebih baik serta menggunakan model yang tepat sesuai dengan karakteristik anak usia SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Ramdani, A., & Raksun, A. (2018). *Perbedaan penguasaan konsep biologi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan guided inquiry di MAN 1 Praya*. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 19-23. <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v13i1.466>
- Aryana, I. M. P. (2019). *Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-72.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharun, H. (2017). *Teori dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Fauzi, F., Erna, M., & Linda, R. (2021). *The Effectiveness of Collaborative Learning Throughtechniques on Group Investigation and Think Pair Share Students' Critical Thinking Ability on Chemical Equilibrium Material*. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 198-208. <http://dx.doi.org/10.31258/jes.5.1.p.1> 98-208
- Handayani, S., W, S. U., & Megasari, R. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ibrahim, F. W. (2017). *Pengembangan Kurikulum Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Kelana, J. B., & wardani, D. s. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediide Infografika.
- Mardiyah, Ani. 2014. *Penerapan Pendekatan Induktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Daerah*. Bandung. Skripsi Tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Setiawan, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- tambupalon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(2). 230-237.
- Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori & Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wisudawati, A. W. & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusnaini. (2019). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan. (hal. 1080). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Yusuf, & Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit kampus IAIN PALOPO.

